

**PERBEDAAN TINGKAT KEHADIRAN BALITA DALAM POSYANDU
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**
(Wilayah Kerja Puskesmas Galis Bangkalan)

**DIFFERENCES IN ATTENDANCE LEVEL OF CHILDREN IN
POSYANDU BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**
(Working Area of Galis Health Center Bangkalan)

Indah Aristanti, Dr. Eny Susanti, M.Keb
*email: indaharistanti6@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kehadiran ibu balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: terlalu jauh dari posyandu, kurangnya sosialisasi tentang manfaat menimbang berat badan, sehingga ibu balita kurang memahami atau tidak memahami nilai dan manfaat posyandu, kurangnya dukungan keluarga. Prevalensi tingkat kehadiran balita diposyandu sebanyak 65,42% prevalensi tersebut di bawah target yaitu >80%. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perbedaan tingkat kehadiran balita dalam posyandu sebelum dan saat pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Galis Bangkalan. Metode penelitian ini menggunakan *Study Kohort*, teknik pengambilan sampling menggunakan total *sampling*. Variabel independen peneliti adalah pandemi covid-19 dan variabel dependennya adalah tingkat kehadiran balita ke posyandu. Populasi adalah balita yang datang ke posyandu Puskesmas Galis, uji statistik menggunakan *Paired t-Test*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura. Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan tingkat kehadiran sebelum pandemi yaitu 26% dan selama pandemic yaitu 13,3% dengan hasil uji statistik ($p\text{ value}=0,000 < \alpha=0,05$) disimpulkan ada perbedaan tingkat kehadiran balita dalam posyandu sebelum dan selama pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Galis Bangkalan. Saran dan upaya perlu diadakan sosialisasi, dan penyuluhan, serta ditingkatkan lagi partisipasi dalam kehadiran posyandu dengan menggunakan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Posyandu dan Pandemi Covid 19.

ABSTRACT

The low attendance of mothers under five can be caused by several factors, including: too far from the posyandu, lack of socialization about the benefits of weighing, so mothers under five do not understand or do not understand the value and benefits of posyandu, lack of family support. The prevalence of the presence of children under five at the posyandu was 65.42%, the prevalence was below the target of >80%. The purpose of the study was to analyze the difference in the level of attendance of children under five in the posyandu before and during the covid-19 pandemic in the Galis Bangkalan Health Center Work Area. This research method uses Cohort Study, the sampling technique uses total sampling. The independent variable of the researcher is the covid-19 pandemic and the dependent variable is the level of attendance of toddlers to the posyandu. The population is toddlers who come to the Posyandu at the Galis Health Center, statistical tests using Paired t-Test. This research has been conducted an ethical test by the KEPK STIKes team Ngudia Husada Madura. The results showed that there was a difference in the level of attendance before the pandemic, which was 26% and during the pandemic, which was 13.3%. With statistical test results ($p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$) it was concluded that there was a difference in the level of attendance of children under five in the posyandu before and during the COVID-19 pandemic. 19 in the Galis Bangkalan Health Center Work Area. Suggestions and efforts need to be held socialization, and counseling, as well as increased participation in the presence of posyandu using health protocols

Keywords: *Posyandu and the Covid 19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Posyandu ini didedikasikan untuk mengurangi kematian bayi dan anak, kesuburan, dan menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Ini merupakan titik temu bagi para profesional kesehatan dan masyarakat untuk menangani masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam menurunkan angka kelahiran bayi, mortalitas dan fertilitas. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengenalan posyandu pada pandemi covid19 yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya pelaksanaan hak-hak bayi dan ibu hamil sesuai anjuran Kementerian Kesehatan Republik dari Indonesia. (Amrina,dkk., 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan, pada akhir tahun 2019, diperoleh 298.058 posyandu di Indonesia yang aktif hanya 65,42%, jumlah ini masih jauh dari target nasional sebesar 80% pada tahun 2020. Diperkirakan cakupannya akan menurun seperti pada tahun-tahun sebelumnya. pandemi sebagian besar kegiatan telah ditangguhkan.

Di sisi lain, data riset medis menunjukkan bahwa layanan Posyandu kurang diminati masyarakat, sebanyak orang pada masa pandemi Covid19, sebagaimana terlihat pada laporan kejadian penimbangan bulanan selama 3 bulan terakhir yang masih kurang dari 50.000. 105 peserta. (Nurdin, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dilapangan menghasilkan bahwa pandemi covid-19 itu sangat berpengaruh terhadap kehadiran balita di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Galis, studi pendahuluan ini menunjukakn bahwa kehadiran masyarakat sebelum pandemi covid sebanyak 522 balita

yang hadir pada bulan Desember 2019 Januari- Februari 2020 dan selama pandemi sebanyak 423 anak pada bulan Oktober- Desember 2020, Sedangkan sasarannya 1836 balita yang hadir di posyandu.

Kehadiran ibu balita yang tidak hadir keposyandu karna adanya pandemi dan status pekerjaan, dan pendidikan ibu, serta dukungan keluarga, dan kehadiran petugas, makanan pendamping, dan kurangnya motivasi, dan adanya umur balita dan adanya kecemasan terhadap ibu. Sehingga ketidak hadiran tersebut menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan balita dan bisa menyebabkan adanya resiko gizi memburuk terhadap balita.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran umum informasi informan, masih banyak keluarga ibu dengan anak yang tidak mengikutsertakan anaknya di kelas Posyandu karena masyarakat terlalu berkepentingan dengan masalah penyebaran covid19, walaupun pencegahan protokol covid dilakukan pada saat Posyandu. Sementara ada beberapa informan lain yang menyatakan termasuk anak-anak dalam kegiatan rangking, jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah informan yang tidak mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan pangkat. (Syaefuddin, 2019)

Dimasa pandemi covid kesehatan bayi dan balita tetap harus diperhatikan, untuk daya tahan tubuhnya. Dan bidan memberikan informasi menggunakan media sosial dan menjelaskan kepada ibu balita untuk menggunakan protokol covid-19.

Upaya kesehatan anak di mana pelayanan kesehatan pedesaan atau pedesaan yang diberikan sebulan sekali tetap dapat dilaksanakan dengan mengacu pada petunjuk teknis yang

merupakan solusi untuk melanjutkan implementasi Posyandu dengan upaya kesehatan anak, di mana kutipannya sesuai dengan protokol kesehatan. penyebaran virus Covid-19.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penanggung jawab posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Galis Bangkalan pada bulan Desember-Februari 2020 sebelum pandemi covid-19 sebanyak 11 Desa dan pada bulan Okto-Des2020 selama pandemic covid-19 sebanyak 11. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Rekapitulasi (kohort)

Hasil

- a. Data Tingkat Kehadiran Balita ke posyandu sebelum masa pandemi covid-19 didapatkan hasil hampir setengahnya balita datang keposyandu sebelum pandemi covid 19 yaitu sebesar 26%.
- b. Data Tingkat Kehadiran Balita ke posyandu selama masa pandemi covid-19 didapatkan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian kecil balita yang datang ke Posyandu selama musim pandemi covid19 yaitu sebesar 13.3%.
- c. Distribusi frekuensi perbedaan Tingkat Kehadiran Balita ke posyandu sebelum dan saat pandemi covid19, dari 11 Desa kelompok Tingkat Kehadiran Balita dalam Posyandu sebelum dan selama pandemi covid-19 didapatkan bahwa nilai *mean* capaian posyandu sebelum dan selama *skor* sebelum pandemi 26% dan *skor* selama pandemi 13,3% . Hal ini

menunjukkan selisih sebesar 12,7% Balita.

Setelah dilakukan Uji *Independent t-Test* didapatkan *p-value* 0,000 ($0,000 < 0,05$). disimpulkan jika terdapat perbedaan Tingkat Kehadiran Balita dalam Posyandu sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

Tingkat Kehadiran Balita dalam Posyandu sebelum pandemi Covid-19

Kehadiran balita saat penimbangan balita masih jauh dari target 26%. Dilihat dari posian dan diary, banyak anak yang tidak mengunjunginya secara rutin. disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kehadiran balita di posyandu yaitu faktor pengetahuan, profesi, jarak ke posyandu. Kurangnya informasi masyarakat tentang posisi pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi intensitas kunjungannya, karena informasi mempengaruhi perilaku seseorang. Kesadaran ibu untuk berkunjung dengan anaknya ke posyandu sangat perlu dirutinkan.

Septiawati (2019) Merencanakan sistem informasi. Pemantauan tumbuh kembang bayi. Sistem yang baik khususnya pencatatan dan pelaporan status gizi balita. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan akan pemantauan gizi secara berkala sehingga pembuat kebijakan dapat merencanakan, memantau dan mengevaluasi program yang dapat mendukung upaya pemecahan dan prediksi masalah gizi.

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang diselenggarakan di bawah pengawasan dokter. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015). Posyandu berupaya menurunkan angka kematian

bayi dan anak untuk menciptakan keluarga sejahtera. Posyandu ini merupakan titik temu bagi tenaga kesehatan dan komunitas kesehatan masyarakat (Amrina, 2020).

Tingkat Kehadiran Balita Dalam Posyandu Selama Pandemi Covid-19

Dari fakta yang diperoleh tingkat kehadiran balita saat pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Galis di 11 desa sebesar 13,3% Balita. Selama masa pandemi, terjadi penurunan bagian harta yang berjumlah 12,7% Balita.

Pandemi Covid-19 sangat mengkhawatirkan, terutama bagi para ibu dengan bayinya. Sedangkan kelas Posyandu sangat penting bagi balita untuk mencegah gangguan kesehatan. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab orangtua enggan membawa anaknya keposyandu karena khawatir terhadap kesehatan anaknya tertular penyakit covid 19 yang berbahaya.

Witono (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan posyandu selama pandemi Covid-19, Partisipasi masyarakat menurun. Penurunan partisipasi masyarakat pada bulan April 2020 sekitar 40-50%, yang sebelumnya mencapai 70-80%. Berkenaan dengan itu, Untuk mewujudkan kelangsungan program Posyandu, penting untuk mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan kesehatan sosial dan mental. Program posyandu di masa pandemik di Puskesmas Galis masih berjalan dengan baik, dengan menggunakan protokol kesehatan, baik melalui *dor to dor* sampai kegiatan posyandu kembali dilakukan. Tetapi antusias pengunjung tidak sama dengan sebelumnya karena persepsi masyarakat yang masih takut tertular

sehingga menyebabkan kematian. Keadaan ini hanya berlangsung 3 bulan pertama, setelah 3 bulan keadaan Kembali normal pengunjung posyandu yang awalnya sedikit meningkat menjadi banyak.

Pada 9 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan pandemi virus corona (COVID19). Istilah pandemi terlihat menakutkan, tetapi sebenarnya tidak ada hubungannya dengan virulensi penyakit, melainkan dengan prevalensinya. Menurut Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Masa Pandemi (Kemenkes, 2020), salah satu protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama posyandu adalah; 1) Penyelenggaraan memperoleh izin pemerintah setempat, 2) Tenaga kesehatan, kader dan anak, serta orang tua/wali harus dalam keadaan. 3) pemberitahuan kepada masyarakat sasaran pelayanan, 4) Wajib pakai masker), 5) Area pelayanan dengan sirkulasi udara di luar akses yang baik, 6) Pastikan area pelayanan dibersihkan sebelum dan sesudah pelayanan 7) Menyediakan fasilitas Hand sanitizer serta presentasi di pintu masuk dan di area pelayanan, 8) mengatur jarak dari meja pelayanan.

Perbedaan tingkat kehadiran balita dalam posyandu Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Dari fakta yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Galis kabupaten Bangkalan, dari 11 Desa kelompok Tingkat Kehadiran Balita dalam Posyandu sebelum dan selama pandemi covid-19 didapatkan bahwa nilai capaian posyandu sebelum dan saat sebelum pandemi 26% Balita dan capaian selama pandemi 13,3% Balita. Hal ini menunjukakn selisih sebeasar 12,7% Balita. Dimana terjadi penurunan capaian. disimpulkan jika terdapat perbedaan Tingkat Kehadiran

Balita dalam Posyandu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Yania (2021) Menampilkan hasil Program gizi yang paling terdampak pandemi adalah kunjungan balita untuk penimbangan (D/S) dan pelayanan kesehatan/gizi. Ada penurunan tajam - dari 61,5% (Maret 2020) menjadi 5,2% (April 2020). Persentase balita yang mengalami kenaikan berat badan (N/A) menurun dari 80,9%.

Menurut peneliti, produktivitas diperkirakan menurun karena kegiatan Posiand sebagian besar terhenti selama pandemi. Pengembangan media promosi kesehatan untuk pelayanan Posyandu. Beradaptasi dengan kebiasaan baru selama pandemi COVID-19 dapat memberikan pengetahuan kepada penyedia layanan kesehatan dan profesional kesehatan, serta masyarakat, untuk melanjutkan layanan Posyandu dengan aman. Tujuannya untuk menata bayi Poseandu yang sehat selama masa Covid-19. Outcome (1) Kegiatan staf dalam program Poseandu untuk balita, (2) Peningkatan pengetahuan staf tentang protokol kesehatan (3) monitoring kesehatan bayi dan balita di wilayah kerja Galis Medical Center Kabupaten Bangkalan.

Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat diselenggarakan untuk masyarakat dalam pembangunan kesehatan memberdayakan dan mempermudah akses pelayanan kesehatan dasar di masyarakat.

Pandemi Covid19 diartikan sebagai peristiwa penyebaran penyakit coronavirus pada tahun 2019 atau dalam bahasa aslinya penyakit coronavirus disingkat Covid19 di seluruh dunia. Penyebaran virus ini berdampak pada gaya hidup masyarakat. Dampak tersebut juga dapat dirasakan pada kegiatan

Posyandu di Perumahan Sukodono Permai yang awalnya tidak dapat merencanakan kegiatan seperti biasa. Di Indonesia, pandemi COVID19 berpotensi mengurangi kunjungan ke layanan kesehatan dan gizi ibu dan anak (Posyandu) dan memperburuk masalah kesehatan dan gizi yang ada.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Tingkat Kehadiran Balita dalam Posyandu Sebelum Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Galis, sebanyak 26% responden.
2. Tingkat Kehadiran Balita dalam Posyandu Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Galis sebanyak 13,3% responden.
3. Ada perbedaan tingkat kehadiran balita sebelum dan selama masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Galis Bangkalan yaitu sebesar 12,7% responden.

Referensi

Ida yuniartri, 2020. Hubungan Imunisasi campak Dengan Kejadian pneumonia Balita Usia 12-59 Bulan Di rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta. [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia.

Imanah, N. D. N., & Sukmawati, E. (2021). Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).

- Kemenkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
- Liana Firja Luthfia, L. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Status Kunjungan Ke Posyandu Di Dusun Jati Desa Wonokromo Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Marbun, Rocky dkk, 2012, Kamus Hukum Lengkap, Jakarta: Visi Media.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Santoso, B. A. (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Buku 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Nofianti, S. (2012). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. (Skripsi Ilmiah). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Prasetyawati AE, 2012. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Yogyakarta. Nuha Medika.
- Purwandari, Indri Wahyu. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (Erning Manajemen). Skripsi. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Renaldi, D., Jaji, J., & Fitri Y, E. Y. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Kunjungan Ibu Keposyandu Dengan Status Gizi Balita (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Syahidin, Y., Kusumadiarti, R. S., & Sonia, D. (2020). Pkm E-Posyandu Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 209-224.
- Ulfa, R., & Syaiful, S. (2020). Sosialisasi Pembangunan Fasilitas Posyandu Sebagai Pendukung Program Kesehatan Anak Dimasa Covid-19. *Pkm-P*, 4(2), 241-250.